

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan sebagai hal yang sangat penting bagi perusahaan. Persediaan dapat terdiri dari persediaan bahan baku, barang dalam proses (WIP), bahan pembantu, barang jadi. Perusahaan manufaktur umumnya memiliki persediaan agar mampu memberikan pelayanan yang terbaik pada pelanggan. Sebuah perusahaan yang baik harus dapat memiliki *stock* persediaan yang cukup untuk melakukan proses produksi dengan lancar, tidak ada keterlambatan serta yang terpenting adalah dapat memenuhi permintaan *customer*.

Keterlambatan bisa berakibat fatal bagi perusahaan, tidak hanya menyebabkan terhambatnya atau bahkan terhentinya produksi, namun lebih dari itu bisa menyebabkan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan produksi dan penjualan, sehingga juga menyebabkan hilangnya kesempatan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Faktor yang terkait dengan persediaan untuk melaksanakan pengendalian persediaan harus diperhatikan. Faktor tersebut yaitu perkiraan, harga bahan baku, pemakaian bahan baku, biaya persediaan dan waktu menunggu pemesanan.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan persediaan bahan baku yang diterapkan dalam perusahaannya, biaya persediaan dan biaya bahan baku tersebut dapat ditekan sekecil mungkin, untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut dapat menggunakan *ABC Analysis*, kemudian di lanjutkan dengan metode *EOQ (Economic Order Quantity)*.

PT. Nissen Chemitec Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Manufaktur *injection plastic*, yang kegiatan utamanya adalah memproduksi *sparepart* kendaraan roda empat. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi adalah bijih plastik. Pelaksanaan proses produksinya bahan baku tersebut selalu tersedia dan merupakan barang yang paling penting (*fast moving*) untuk kelancaran proses produksi. Perusahaan biasa melakukan order material dalam 1 tahun adalah 12 kali order material yang artinya setiap satu bulan perusahaan akan melakukan order material, padahal untuk *forecast* produksi dengan menggunakan

material tersebut sudah ada untuk satu tahun kedepan. Pemesanan kembali (*Re-Order Point*) bisa lebih di optimalkan dengan melihat kebutuhan bahan baku satu tahun kedepan.

Oleh sebab itu perlu dilaksanakan perencanaan dan pengendalian bahan baku yang lebih efisien dengan mengurangi frekuensi order material, maka dilakukan *ABC Analysis* untuk melihat kelas dari setiap material yang di gunakan dalam proses produksi, menghitung peramalan material yang di butuhkan untuk tahun 2019, kemudian melakukan optimalisasi bahan baku dengan metode EOQ sebagai salah satu pilihan perbandingan antara kebijakan yang telah dilaksanakan dengan metode EOQ, sehingga perusahaan dapat memilih kebijakan mana yang lebih efisien dalam hal pengeluaran biaya persediaan atau total biaya persediaan. Sistem persediaan sebagai serangkaian kebijakan dan pengendalian yang memantau dan memonitor jumlah dan tingkat persediaan agar bisa menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga.

Dari asumsi di atas penulis meneliti penerapan metode EOQ pada manajemen persediaan bahan baku yang ada di PT. Nissen Chemitec Indonesia. Penulis mendiskripsikan melalui karya tulis ini dengan mengambil judul “**Analisa Manajemen Persediaan pada Optimalisasi Bahan Baku Biji Plastik Di PT. Nissen Chemitec Indonesia**”.

Berikut adalah data kebutuhan material pada tahun 2018.

Tabel 1.1 Kebutuhan material tahun 2018

NO	Kode Material	Kebutuhan Tahun 2018 (Kg)
1	HN-20 NH-836L	19600
2	HN-10 NH-167L	575200
3	HN-20 NH-167L	30700
4	HN-20 NH-696L	2900
5	HN-10 NH-900L	96000
6	HN-20 NH-900L	67200
7	HN-10 YR-449L	57200
8	HN-20 YR-449L	15000
9	HN-10G NH-167L	5600
10	HN-20G NH-167L	9000
11	HN-20G YR449L	28100

Sumber : PT. Nissen Chemitec Indonesia (2018)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mencoba merumuskan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bahan baku apa yang sering di gunakan ?
2. Berapa kali frekuensi dalam satu periode pembelian bahan baku dilakukan oleh PT. Nissen Chemitec Indonesia ?
3. Berapa total biaya persediaan bahan baku bila perusahaan menetapkan kebijakan *Economic Order Quantity* (EOQ) ?
4. Berapa *Safety Stock* dan *Re Order Point* PT. Nissen Chemitec Indonesia pada perhitungan Metode EOQ ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bahan baku yang sering di gunakan ?
2. Mengetahui frekuensi pembelian bahan baku dan jumlah kebutuhan bahan baku yang optimal pada PT. Nissen Chemitec Indonesia.
3. Mengetahui total biaya persediaan bahan baku PT. Nissen Chemitec Indonesia.
4. Mengetahui *Safety Stock* dan *re-order point* PT. Nissen Chemitec Indonesia pada perhitungan Metode EOQ.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan proposal Tugas Akhir yang berjudul “**Analisa Manajemen Persediaan Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Optimalisasi Bahan Baku Biji Plastik**“ ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut :

Manfaat bagi perusahaan :

1. Meminimalkan *order cost* untuk setiap periode pemesanan material.
2. Pengendalian persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* di PT NISSEN CHEMITEC INDONESIA.

3. Menyesuaikan *stock* material dengan material yang akan di gunakan untuk proses produksi.
4. Hasil analisa dan penelitian yang dilakukan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang.

Manfaat bagi mahasiswa :

1. Mahasiswa dapat menyajikan pengalaman-pengalaman dan data-data yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas akhir.
2. Mahasiswa dapat mengembangkan dan memberi saran kebijakan perusahaan mengenai manajemen persediaan.

Manfaat bagi akademik :

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca serta sebagai bahan referensi dalam bidang penelitian.

1.5 Asumsi dan Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Semua material di perhitungkan untuk menentukan kelas pada masing-masing material.
2. *Lead Time* atau waktu menunggu kedatangan barang di ketahui dan bersifat konstan.
3. Permintaan deterministik dan tetap artinya kebutuhan setiap periode diketahui, relatif tetap dan terus-menerus.
4. Struktur biaya tidak berubah, dimana harga per unit material adalah tetap dan biaya pemesanan serta penyimpanan adlah tetap.
5. Kapasitas gudang dan modal cukup untuk menampung dan melakukan pemesanan.
6. *Stockout* harus dihindari dengan menjaga kedatangan material yang tepat waktu.